

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika tujuan pendidikan nasional tercapai, sehingga pendidikan berhasil. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Seseorang dapat mengembangkan akhlak mulia, kreativitas, dan wawasan yang luas melalui pendidikan. Keberhasilan belajar dapat dilihat salah satunya dengan prestasi belajar. Menurut Mulyasa (2006: 193), prestasi belajar ditentukan oleh faktor internal beserta usaha yang dilakukannya. Selain itu prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tujuan yang hendak dicapai, kesiapan belajar mahasiswa, minat dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar, ketersediaan waktu, serta lingkungan

yang mempengaruhinya. Proses pembelajaran di kelas yang tentunya mempengaruhi prestasi belajar merupakan salah satu dari beberapa faktor tersebut. Seorang pendidik harus mampu secara langsung maupun online melibatkan peserta didik secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Perolehan prestasi belajar yang baik oleh mahasiswa mencerminkan bahwa tujuan dalam pembelajaran telah tercapai, sebaliknya perolehan prestasi belajar yang kurang baik oleh mahasiswa mencerminkan bahwa tujuan pembelajaran belum mampu tercapai secara optimal. Menurut Hamdu (2011: 90) menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar, perolehan prestasi belajar yang tinggi mengartikan bahwa individu memiliki pengetahuan yang baik. Belajar adalah proses dan prestasi adalah hasil, prestasi belajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Tingkat penguasaan seorang mahasiswa terhadap suatu materi diukur dari tingkat pencapaian belajarnya, yang merupakan hasil belajarnya.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dicapai mahasiswa menunjukkan Prestasi Belajar Mahasiswa. Dalam satu semester, pencapaian kemampuan dan upaya belajar mahasiswa diukur dengan indeks prestasi. Tujuan penilaian adalah untuk memastikan sejauh mana proses pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Untuk Sarjana (S1) terdapat beberapa kategori IPK, dengan rentang nilai 3,00-3,25 dan 3,26-3,50 mewakili kategori memuaskan, 3,51-3,75 mewakili kategori sangat memuaskan, dan 3,76-4,00 mewakili kategori dengan pujian. Salah satu ukuran keberhasilan pendidikan tinggi yang bermutu adalah prestasi belajar mahasiswa. Tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa yang ditunjukkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat dijadikan ukuran keberhasilan proses pendidikan. Pembelajaran seorang mahasiswa bisa berkualitas tinggi jika IPK-nya di atas rata-rata, sedangkan pembelajaran mahasiswa bisa berkualitas rendah jika IPK-nya di bawah rata-rata. Penulis menggunakan IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 pada semester 4.

Tabel 1.1

IPK Semester 4 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019

No	IPK	Jumlah	Persentase	Kategori
1	3,00-3,25	12	11,9%	Memuaskan
2	3,26-3,50	56	55,5%	Memuaskan
3	3,51-3,75	26	25,7%	Sangat Memuaskan
4	3,76-4,00	7	6,9%	Dengan Pujian
Jumlah		101 Orang	100%	

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2023

Dari tabel 1.1 ditemukan sebanyak 101 mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 pada Semester IV, terdapat sebanyak 56 mahasiswa atau sekitar 55,5%

mendapatkan indeks prestasi kumulatif pada rentang 3,26-3,50. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh belum efektif. Tingkat keberhasilan yang dimiliki mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dinilai masih tergolong kurang optimal ditunjukkan dengan perolehan IPK kumulatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hodsay (2016) bahwa mahasiswa yang berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi kumulatif lebih besar dari 3,50 dan memenuhi etika akademik.

Dunia dikejutkan oleh wabah virus baru di awal tahun 2020. Itu adalah Coronavirus baru (SARS-CoV-2) dan dikenal sebagai penyakit Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini, penyebaran virus ini telah diklasifikasikan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO). Dengan diumumkannya dua kasus positif Covid-19 pada 2 Maret 2020, virus tersebut mulai menyebar di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memperlambat penyebaran virus. Salah satunya adalah mempraktikkan social distancing, yang berarti menghindari keramaian dan tetap terisolasi dari masyarakat. Kebijakan *Study From Home* (SFH) dan *Work Form Home* (WFH) juga telah diterapkan oleh pemerintah.

Pandemi covid 19 memengaruhi aktivitas pembelajaran, termasuk pada perguruan tinggi. Indonesia adalah salah satu dari banyak negara yang telah mengambil keputusan untuk menutup universitas, perguruan tinggi dan sekolah

mereka. Masuknya virus COVID-19 ke Indonesia pada Maret tahun 2020 mengharuskan adanya perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring atau jarak jauh. Proses pembelajaran secara daring ini mengacu pada surat edaran dari Kemendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disese (Covid-19). Pada kebijakan tersebut seluruh lembaga pendidikan dipandu melakukan pembelajaran daring. Indonesia bersama banyak negara lainnya mengambil kebijakan membebaskan dari semua kegiatan pendidikan, sehingga memacu lembaga terkait beserta pemerintah untuk mengadakan jalan lain yang memfasilitasi kegiatan belajar mahasiswa dan peserta didik (Aji et al, 2020: 57).

Kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah untuk sementara dihentikan akibat kebijakan ini. Pemerintah memanfaatkan beragam aplikasi belajar daring yang telah tersedia selama beralih ke sistem pembelajaran daring. Melalui kebijakan tersebut, seluruh fasilitas tersebut digunakan secara maksimal dan kini jadi opsi satu-satunya untuk belajar.

Sistem belajar mengajar mengalami perubahan akibat pergantian belajar ke daring sebab adanya pemberhentian kegiatan fisik lembaga pendidikan. Beralih ke sistem pembelajaran daring berbasis teknologi adalah suatu keharusan bagi pendidik, siswa, dan orang tua. Sempelnya, bisa disebut pembelajaran daring adalah aktivitas pemanfaatan jaringan (WAN, LAN, Internet) guna menyampaikan, berinteraksi, serta

memfasilitasi pembelajaran di mana didukung pula oleh beragam jenis fasilitas pembelajaran lain (Mokhamad Iklil Mustofa, Muhammad Chodzirin, 2019: 154).

Pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru baik bagi mahasiswa maupun dosen, oleh karena itu perlu waktu untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Pembelajaran daring sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa karena dapat belajar dengan melalui *handphone android*, laptop maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku (Sobron A.N, dkk, 2019:37).

Pembelajaran daring adalah proses memanfaatkan jaringan internet selama belajar mengajar berlangsung (Isman, 2017). Keuntungan pemanfaatan tersebut, siswa bisa belajar dimanapun dan kapanpun sehingga makin leluasa dalam pengaturan waktunya. Selain itu, dapat pula dimaksimalkan fungsi *whatsapp group*, *zoom*, *live chat*, telepon, *video conference*, serta *classroom* sebagai wadah interaksi guru dan siswa. Menurut Sofyana & Abdul Rozaq (2019), pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka langsung, namun memakai platform di mana mampu memfasilitasi proses pembelajaran meski berjarak jauh. Untuk menjangkau makin banyak peminat ruang belajar, tujuan pembelajaran daring untuk menyediakan ruang belajar berkualitas tinggi pada jaringan pasif dan terbuka.

Pembelajaran daring di mana dilaksanakan di rumah juga menghadapi sejumlah tantangan nyata dan membutuhkan solusi segera: 1) Kesenjangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah; 2) kurangnya kecakapan guru dalam

penggunaan aplikasi pembelajaran; 3) sumber daya yang terbatas, seperti internet dan kuota, untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan; dan 4) hubungan yang terjalin antara guru, siswa, dan orang tua siswa yang belum terintegrasi dengan keberanian belajar. Hasil penelitian Szpunar, Moulton, dan Schacter, (2013), menyatakan siswa sering kali berkhayal saat belajar daring ketimbang saat bertatap muka. Siswa sukar menjaga konsentrasi saat daring dilakukan lewat satu jam lamanya (Khan, 2012). Selain itu, pembelajaran daring mempunyai kelemahan ketika layanan internet lemah dan instruksi guru yang kurang dipahami oleh siswa (Astuti, P., & Febrian, F., 2019). Kemudian Naserly (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal.

Dampak pembelajaran daring yang langsung dirasakan mahasiswa adalah penggunaan metode pembelajaran menggunakan jaringan internet dapat mengakibatkan biaya pengeluaran yang besar dari sebelumnya, sulitnya berinteraksi dengan dosen ketika ada materi yang belum dipahami dan selama pembelajaran daring sering terjadi komunikasi satu arah (Suni Astini, 2020).

Tabel 1.2

**Laporan Hasil Observasi Angket Pembelajaran Dalam Jaringan Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019**

No	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang diberikan oleh dosen mudah dimengerti	40%	60%
2.	Pembelajaran daring meningkatkan komunikasi saya dengan teman-teman melalui berdiskusi kelompok	20%	80%
3.	Saya selalu berpartisipasi saat perkuliahan daring berlangsung	46,7%	53,3%
4.	Saya memiliki semangat belajar menggunakan media pembelajaran daring	33,3%	66,7%
5.	Pembelajaran daring meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa selama perkuliahan berlangsung	20%	80%

Sumber: Data olahan observasi awal

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring, materi yang diberikan oleh dosen mudah dimengerti sebanyak 40% menjawab Ya dan 60% menjawab Tidak. Selanjutnya pembelajaran daring meningkatkan komunikasi saya dengan teman-teman melalui berdiskusi kelompok sebanyak 20% menjawab Ya dan 80% menjawab Tidak. Kemudian mahasiswa selalu berpartisipasi saat perkuliahan daring berlangsung sebanyak 46,7% menjawab Ya dan 53,3% menjawab Tidak. Selanjutnya mahasiswa memiliki semangat belajar menggunakan media pembelajaran daring sebanyak 33,3% menjawab Ya dan 66,7% menjawab Tidak. Terakhir pembelajaran daring meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa selama

perkuliahan daring berlangsung sebanyak 20% menjawab Ya dan 80% menjawab Tidak. Oleh sebab itu, disimpulkan pembelajaran dalam jaringan masih kurang optimal/efektif karena masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran daring seperti harga kuota internet yang mahal, akses sinyal yang sulit, handphone yang memadai, dan dosen tidak mudah dapat memantau mahasiswa secara langsung ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Menurut Mohzana, Fahrurrozi, Purnomo et al (2020), pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 ini merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidikan dan peserta didik yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari jaringan internet agar pembelajaran dapat efektif. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan pembelajaran dengan tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran daring. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam raport. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang di harapkan.

Masalah pelaksanaan pembelajaran berbasis daring di mana guru perlu merancang pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga pertemuan belajar siswa dapat tercapainya tujuan pembelajaran menggunakan perangkat komputer dan jaringan internet (Yanti et al., 2020).

Keberhasilan dari pembelajaran daring tergantung pada karakteristik peserta didik. Hal ini diungkapkan berdasarkan seluruh literature menunjukkan tak semua peserta didik bisa berhasil menjalani pembelajaran daring, hal tersebut dipicu ketidaksamaan karakteristik peserta didik serta faktor lingkungan belajar (Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, 2007). Satu di antara kesuksesan belajar yaitu berkaitan dengan motivasi dalam diri tiap siswa (Meidawati, 2019).

Pembelajaran daring ini sekarang sudah menjadi keharusan dan di harapkan mampu beradaptasi dengan perubahan ini dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Mengingat perkuliahan online terkendala oleh ruang dan waktu, maka motivasi belajar menjadi hal yang penting bagi seluruh mahasiswa. Dosen tidak dapat mengamati secara dekat kegiatan mahasiswa secara individu seperti tatap muka. Tentunya hal ini memerlukan peningkatan motivasi dari pihak mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan dan tugas-tugas serta aktif mencari referensi tambahan jika materi masih kurang jelas.

Motivasi merupakan proses dalam diri di mana dilakukan pengaktifan, bimbingan, serta menjaga konsistensi tindakan seiring berjalannya waktu (Sjukur et al, 2012: 371). Terdapat beragam perbedaan dalam arah, tujuan, intensitas, serta jenis motivasi. Motivasi belajar menjadi satu di antara faktor krusial dalam kesuksesan proses belajar mengajar. Motivasi turut menyokong individu selama menyelesaikan aktivitasnya.

Motivasi bisa didefinisikan sebagai upaya dalam menciptakan situasi khusus, hingga orang ingin melakukan sesuatu kemudian akan berusaha mengubah pikirannya atau menghindari perasaan demikian jika tidak menyukainya. Oleh karena itu, motivasi dapat dipicu faktor eksternal, namun motivasi tersebut muncul dari diri ataupun benak individu. Tujuan aktivitas pembelajaran bisa dicapai dengan pemanfaatan motivasi di mana hal itu mampu mengarahkan serta menjaga keberlangsungan proses belajar sehingga disebut sebagai energi penggerak seluruh sel tubuh siswa dalam belajar (Sardiman A.M., 2016:74).

Motivasi dibutuhkan selama kegiatan belajar karena seseorang yang kurang termotivasi belajar tak mampu melaksanakannya secara efektif. Siswa yang kurang motivasi belajar akan menjadi malas belajar hingga pada akhirnya tak berhasil. Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan dorongan dari luar serta dalam diri seorang siswa. Dorongan dari dalam diri siswa akan lebih maksimal jika mendapat tambahan dorongan dari luar. Bentuk motivasi belajar di mana memengaruhi kegiatan belajar siswa ialah dorongan belajar itu sendiri. Lebih jelasnya, motivasi belajar tak cukup berasal dari diri siswa saja, kegiatan belajar harus didukung oleh rangsangan dari luar.

Faktor lainnya di mana memengaruhi motivasi belajar yaitu ketertarikan atau kesenangan siswa dalam keinginannya untuk belajar. Satu di antara langkah mendorong siswa belajar ialah melalui media sehingga menjadi pembelajaran kreatif. Media berfungsi sebagai perantara atau sumber pesan selama proses pembelajaran,

memunculkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Tabel 1.3
Laporan Hasil Observasi Angket Motivasi Belajar Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019

No	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen	46,7%	53,3%
2.	Saya mencari jawaban dari referensi buku ketika ada soal-soal yang sulit	33,3%	66,7%
3.	Saya mengerjakan soal-soal di dalam buku yang belum dikerjakan	27,5%	72,5%
4.	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman-teman	20%	80%
5.	Saya memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas saya sendiri	40%	60%

Sumber: Data olahan observasi awal

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa mahasiswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen sebanyak 46,7% menjawab Ya dan 53,3% menjawab Tidak. Selanjutnya mahasiswa mencari jawaban dari referensi buku ketika ada soal-soal yang sulit sebanyak 33,3% menjawab Ya dan 66,7% menjawab Tidak. Kemudian mahasiswa mengerjakan soal-soal sebanyak 27,5% menjawab Ya dan

72,5% di dalam buku yang belum dikerjakan menjawab Tidak. Selanjutnya mahasiswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman-teman sebanyak 20% menjawab Ya dan 80% menjawab Tidak. Terakhir mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas mahasiswa itu sendiri sebanyak 40% menjawab Ya dan 60% menjawab Tidak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih tergolong rendah.

Di masa pandemi seperti ini, motivasi belajar sangat penting untuk proses pembelajaran. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Purwanto, 1985). Schunk, Pintrich, dan Meece (2010), memaknai motivasi sebagai suatu proses perubahan perilaku secara aktif untuk mencapai tujuan tertentu. Agar kegiatan belajar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan suatu dorongan belajar. Tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang memotivasi siswa untuk belajar secara efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui tentang **“Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam hal meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan dan penyelesaian masalah pembelajaran mahasiswa.
2. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa karena masih banyak mahasiswa yang jarang mengerjakan soal-soal dan bekerja secara mandiri.
3. Prestasi belajar mahasiswa tergolong kurang optimal.
4. Kurangnya rasa ingin tahu mengenai pelajaran/materi matakuliah.
5. Masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang diteliti adalah Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mahasiswa Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019.

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan berbagai pihak akan mendapatkan keuntungan baik langsung dan tidak dari penelitian berikut. Selain itu, diharap mampu menghasilkan manfaat teoritis serta praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian berikut diharap mampu menambah rujukan serta pembandingan dalam penelitian berikutnya terkait Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Peneliti

1) Menjadi satu di antara usaha mendalami bagaimana Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan Motivasi Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa.

2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Medan.

b. Bagi Pihak Kampus

Hasil penelitian berikut diharap dapat bermanfaat memberi saran dan informasi terkait Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian berikut diharap mampu menjadi rujukan serta pertimbangan guna meningkatkan penelitian terkait Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.